

OPTIMALISASI PERAN KELUARGA DALAM PERAWATAN HEMODIALISIS MELALUI PENERAPAN TERAPI KOMPLEMENTER

Ria Desnita^{1*}, Weny Amelia², Zulian Fikri³, Rahmiwati⁴, Defrima Oka Surya⁵, Ticy Fatrisia⁶,
Tia Indra Yusa⁷, Nimas Retno Wulandari⁸, Naila Desmi Putri⁹

^{1,2,6,7,8,9}) Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya

³) Universitas Negeri Padang

⁴) RS M Djamil Padang

⁵) Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya

*e-mail: ria.desnita18@gmail.com

Abstrak

Pasien dengan penyakit ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis memerlukan dukungan komprehensif, baik dari tenaga kesehatan maupun keluarga, untuk mempertahankan kualitas hidup dan mencegah komplikasi. Namun, tingkat pengetahuan dan keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien hemodialisis masih rendah, yang berdampak pada kurang optimalnya manajemen cairan, kepatuhan diet, serta dukungan psikososial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran keluarga dalam perawatan pasien hemodialisis melalui edukasi dan penerapan terapi komplementer sederhana yang dapat dilakukan di rumah atau selama proses dialisis. Kegiatan dilaksanakan di RS M Djamil Padang dengan metode edukasi, ceramah interaktif, demonstrasi dan pelatihan praktik terapi komplementer berupa guided imagery untuk mengontrol tekanan darah, pemijatan dan akupresur untuk mengatasi kram kaki serta penggunaan VCO untuk mengatasi kulit kering dan gatal pada pasien hemodialisis. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan keluarga mengenai aspek perawatan pasien hemodialisis dimana saat pretest hanya 20% keluarga yang memiliki pengetahuan baik dan saat posttest 86,7 keluarga memiliki pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa edukasi dan pelatihan terapi komplementer efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta partisipasi keluarga dalam perawatan pasien hemodialisis. Bagi keluarga pasien hemodialisis, disarankan untuk terus meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses perawatan pasien di rumah maupun selama prosedur dialisis berlangsung.

Kata kunci: Hemodialisis, Keluarga, Terapi Komplementer

Abstract

Patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis therapy require comprehensive support, both from healthcare professionals and families, to maintain quality of life and prevent complications. However, the level of family knowledge and involvement in the care of hemodialysis patients is still low, which results in suboptimal fluid management, dietary compliance, and psychosocial support. This community service activity aims to increase the role of families in the care of hemodialysis patients through education and the implementation of simple complementary therapies that can be done at home or during the dialysis process. The activity was carried out at M Djamil Padang Hospital using educational methods, interactive lectures, demonstrations and practical training of complementary therapies in the form of guided imagery to control blood pressure, massage and acupressure to relieve leg cramps and the use of VCO to treat dry and itchy skin in hemodialysis patients. Evaluation was carried out through pretests and posttests to assess the increase in family knowledge. The results of the activity showed a significant increase in family knowledge regarding aspects of hemodialysis patient care, where at the pretest only 20% of families had good knowledge and at the posttest 86.7 families had good knowledge. It can be concluded that education and training in complementary therapies are effective in increasing family knowledge and participation in the care of hemodialysis patients. Families of hemodialysis patients are advised to continue to actively participate in the patient care process at home and during dialysis procedures.

Keywords: Hemodialysis, Family, Complementary Therapy

PENDAHULUAN

Menurut data International Society of Nephrology tahun 2023, prevalensi penyakit ginjal kronis sekitar 10% populasi dunia, lebih dari 850 juta jiwa (International Society of Nephrology, 2023). Di

Indonesia, prevalensi pasien dengan PGK yang menjalani hemodialisis menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Indonesian Renal Registry (IRR) tahun 2022, terdapat lebih dari 150.000 pasien aktif yang menjalani hemodialisis, dengan angka kejadian baru mencapai lebih dari 40.000 per tahun (Indonesian Renal Registry, 2023). Sebagian besar pasien ini bergantung pada dukungan keluarga untuk menjalani perawatan jangka panjang, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Keluarga memainkan peran krusial dalam manajemen pasien hemodialisis. Dukungan keluarga terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup pasien, memfasilitasi kepatuhan terhadap regimen terapi, serta mengurangi tingkat depresi dan stres psikologis pasien (Titusman et al., 2021). Hemodialisis dapat mempertahankan kelangsungan hidup tetapi tidak menjamin menghilangkan gejala yang dirasakan pasien seperti kelelahan kronis, gangguan tidur, kecemasan, nyeri dan permasalahan kulit.

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok pasien hemodialisis dan keluarga pasien di RS Dr. M Djamil Padang. Pasien menjalani prosedur hemodialisis 2 – 3 kali dalam seminggu, dengan durasi 4 – 5 jam per sesi. Berdasarkan data catatan rekam medis di ruangan hemodialisis, lama pasien menjalani hemodialisis bervariasi, ada yang baru (kurang dari sebulan) dan ada yang sudah lebih dari 10 tahun menjalani hemodialisis. Pasien hemodialisis menghadapi berbagai permasalahan baik dari aspek fisik, psikologis, sosial dan juga spiritual. Hasil wawancara dengan 10 pasien didapatkan informasi bahwa semua pasien mengalami kelelahan, 5 pasien mengalami gangguan tidur, 3 pasien mengalami kulit kering dan gatal serta 7 pasien mengatakan cemas karena penyakitnya, ketidakpastian penyakit dan ketergantungan dengan mesin hemodialisis. Lebih lanjut disampaikan pasien merasa putus asa dan merasa tidak berdaya. Permasalahan fisik yang dialami pasien tidak hilang sepenuhnya dengan obat-obatan.

Komunitas pasien dan keluarga hemodialisis yang menjadi mitra dalam kegiatan ini belum pernah mendapatkan pelatihan atau edukasi khusus tentang perawatan lanjutan di rumah untuk mendukung kondisi kesehatan pasien. Ditemukan bahwa 70% keluarga hanya fokus pada mengantar pasien ke rumah sakit dan pemberian obat dan tidak memahami pentingnya intervensi tambahan yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Lebih lanjut, hasil wawancara mendalam dengan perawat dan beberapa anggota keluarga pasien menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga masih bersifat pasif. Peran mereka lebih sering terbatas pada pendampingan transportasi dan administratif, bukan pada dukungan emosional atau edukatif. Tidak jarang keluarga merasa cemas, kewalahan, bahkan mengalami kelelahan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas perawatan pasien secara keseluruhan.

Survey awal juga dilakukan dengan menggali pengetahuan keluarga tentang perawatan hemodialisis menggunakan kuesioner. Survey dilakukan terhadap 10 orang keluarga pasien. Dari hasil kuesioner didapatkan sebagian besar anggota keluarga (80%) hanya memahami jadwal kunjungan cuci darah dan batasan minum pasien secara umum, keluarga belum memahami secara mendalam komplikasi, tanda perburukan pasien serta tindakan perawatan lanjutan di rumah.

Salah satu pendekatan yang dapat membantu optimalisasi peran keluarga dalam perawatan pasien hemodialisis adalah melalui penerapan terapi komplementer seperti guided imagery, relaksasi napas dalam, terapi musik, atau sentuhan terapeutik. Terapi-terapi ini terbukti aman, mudah diajarkan kepada keluarga, dan efektif dalam mengurangi keluhan pasien hemodialisis seperti stres, kecemasan, nyeri otot, dan gangguan tidur (Silva et al., 2021). Tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga pasien hemodialisis di RS M Djamil Padang, 70% keluarga belum mengetahui tentang terapi komplementer padahal terapi ini relatif murah dan bisa dilakukan keluarga di rumah.

Komunitas pasien hemodialisis di RS M Djamil Padang yang menjadi mitra dalam kegiatan ini juga belum pernah mengikuti program pelatihan atau edukasi yang terstruktur terkait keterlibatan keluarga dan terapi komplementer. Mereka masih sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh perawat atau dokter saat jadwal hemodialisis berlangsung, yang waktunya sangat terbatas. Keterbatasan ini menyebabkan kurangnya pemahaman keluarga terhadap pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan pasien hemodialisis. Wawancara dengan perawat juga didapatkan informasi bahwa perawat memiliki keterbatasan waktu dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga terkait perawatan hemodialisis karena beban kerja dan situasi di ruangan. Perawat fokus pada pemantauan mesin dan kondisi klinis pasien selama cuci darah. Selain itu di ruangan juga belum tersedia media edukasi yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada pasien ataupun keluarga. Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan berfokus pada penyelesaian masalah mitra yaitu meningkatkan peran serta dan kapasitas keluarga dalam memberikan perawatan pada pasien

hemodialisis melalui edukasi dan penerapan terapi komplementer yang dapat dilakukan di rumah maupun saat prosedur hemodialisis.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RS M Djamil pada bulan September – Oktober 2025. Kegiatan dilakukan melalui metode edukasi, ceramah dan demonstrasi pada pasien dan keluarga yang menjadi sasaran kegiatan ini di RS M Djamil Padang yaitu sebanyak 15 orang. Tahapan kegiatan dilakukan mulai dari persiapan, implementasi, pendampingan, evaluasi dan keberlanjutan program. Rincian kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Tahap persiapan : pada tahap ini dilakukan pertemuan tim dan mitra untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim dan mitra berdiskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan harapan mitra dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga dilakukan pembuatan flipbook digital tentang perawatan hemodialisis dengan menggunakan terapi komplementer.
- b. Tahap implementasi : pada tahap ini dilakukan edukasi tentang perawatan hemodialisis yang mencakup manajemen diet, pengawasan cairan, tanda komplikasi dan dukungan psikososial pada keluarga dan pasien. Edukasi dan demonstrasi juga dilakukan dengan mengajarkan terapi komplementer guided imagery untuk mengontrol tekanan darah, pemijatan dan akupresur untuk mengatasi kram kaki serta penggunaan VCO untuk mengatasi kulit kering dan gatal pada pasien hemodialisis. Terapi komplementer yang diajarkan kepada mitra merupakan bentuk penerapan dari hasil penelitian tim peneliti sebelumnya. Terapi guided imagery untuk mengendalikan tekanan darah saat hemodialisis merupakan hasil penelitian tim pengabdian (Desnita et al., 2024). Pemijatan pada titik Li-4 dapat mengurangi nyeri kanulasi juga merupakan penerapan hasil penelitian terdahulu oleh (Desnita, 2018). Hasil penelitian tentang akupresur untuk mengatasi rest less leg syndrome juga merupakan hasil penelitian terdahulu (Surya & Desnita, 2019). Penerapan minyak VCO untuk mengatasi kulit kering dan gatal pada pasien hemodialisis juga hasil penelitian terdahulu (Desnita & Sapardi, 2020)
- c. Tahap pendampingan : pada tahap ini dilakukan pendampingan keluarga dalam menerapkan terapi komplementer pada pasien melalui diskusi dan sharing pengalaman.
- d. Tahap evaluasi dan keberlanjutan program : pada tahap ini dievaluasi pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat pasien hemodialisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan pada tahap persiapan yaitu telah dilakukan pertemuan tim dan mitra untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga dilakukan pembuatan flipbook dengan tujuan tersedianya media edukasi interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh mitra. Hasil kegiatan yang didapatkan pada tahap persiapan yaitu mitra mendapatkan pemahaman yang sama tentang kegiatan pengabdian serta tersedianya media edukasi yang interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh mitra. Pada tahap implementasi kegiatan telah dilakukan rangkaian kegiatan edukasi tentang perawatan hemodialisis yang mencakup manajemen diet, pengawasan cairan, tanda komplikasi dan dukungan psikososial pada keluarga dan pasien. Edukasi dan demonstrasi juga dilakukan dengan mengajarkan terapi komplementer guided imagery untuk mengontrol tekanan darah, pemijatan dan akupresur untuk mengatasi kram kaki serta penggunaan VCO untuk mengatasi kulit kering dan gatal pada pasien hemodialisis. Pada tahap pendampingan keluarga didapatkan hasil keluarga mampu menerapkan terapi komplementer yang telah diajarkan. Dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kegiatan Edukasi pada Keluarga Pasien tentang Perawatan Hemodialisis



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Terapi Komplementer pada Pasien Hemodialisis

Pada tahap evaluasi kegiatan telah dilakukan penilaian pre dan post test terhadap pengetahuan keluarga tentang perawatan hemodialisis dengan pendekatan terapi komplementer. Hasil evaluasi pengetahuan keluarga sebelum dan setelah diberikan edukasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Hemodialisis Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program PKM (n = 15)

No	Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		n	%	n	%
1	Baik	3	20	13	86,7
2	Kurang baik	12	80	2	13,3
Total		15	100	15	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan kegiatan PKM terdapat peningkatan pengetahuan keluarga pasien hemodialisis setelah diberikan edukasi dan pelatihan. Sebelum pelaksanaan PKM hanya 20% keluarga yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan hemodialisis. Setelah dilakukan edukasi dan pelatihan melalui pelaksanaan PKM didapatkan peningkatan pengetahuan keluarga dimana 86,7% keluarga memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan hemodialisis.

Salah satu hasil utama dari program adalah bahwa keluarga peserta menunjukkan peningkatan skor pengetahuan tentang perawatan pasien hemodialisis baik mengenai manajemen cairan, diet, komplikasi, maupun dukungan emosional dan keterlibatan aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis keluarga atau dukungan keluarga dapat meningkatkan aspek self care dan kualitas hidup pasien hemodialisis (Nafisah, 2023). Pengetahuan yang lebih baik pada keluarga sangat penting karena peran keluarga dalam terapi hemodialisis tidak sekadar pendampingan fisik tetapi juga mendampingi pasien dalam pengambilan keputusan, pengaturan diet, pembatasan cairan, dan deteksi dini komplikasi. Misalnya, penelitian di Indonesia menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan self care management pasien hemodialisis (Permatasari et al., 2025).

Dengan meningkatnya pengetahuan, keluarga menjadi lebih siap dan mampu untuk mengidentifikasi tanda-tanda kelebihan cairan, komplikasi akses vaskular, hipotensi intradialis, dan mengomunikasikannya ke tim kesehatan atau pasien sendiri. Memberi dukungan diet yang lebih tepat, karena diet dan pembatasan cairan adalah aspek yang sering sulit dijalankan pasien hemodialisis (Sari et al., 2021) dan memberikan dukungan psikososial yang lebih baik, mengurangi kecemasan dan beban emosional pasien maupun keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga dan dukungan keluarga mempengaruhi tingkat kecemasan pasien hemodialisis (Lina et al., 2025).

Beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian dalam peran keluarga merawat pasien hemodialisis diantaranya tingkat pengetahuan keluarga yang bervariasi. Sebagian keluarga mungkin memiliki pengetahuan yang sangat rendah sehingga peningkatan relatif besar, namun masih belum mencapai tingkat ideal. Sebuah studi menilai bahwa banyak caregiver memiliki pengetahuan yang masih inadequate sebelum intervensi (Oriel & Linson, 2021). Keluarga yang terlibat sebagai caregiver sering menghadapi beban fisik, emosional, sosial, dan finansial (Nirmalasari & Sari, 2022). Beban ini dapat menghambat penerapan pengetahuan baru jika tidak ada dukungan lanjutan. Pendidikan keluarga harus disesuaikan dengan konteks lokal, budaya, dan kondisi rumah pasien agar relevan dan dapat diterapkan. Studi “individualized education” menunjukkan bahwa pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu lebih efektif. Meskipun keluarga lebih berpengetahuan, terkait kepatuhan pasien terhadap diet atau pembatasan cairan masih menunjukkan tantangan. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan dukungan keluarga ada, tidak selalu korelatif dengan kepatuhan diet (Fawzi et al., 2023).

SIMPULAN

Peningkatan pengetahuan keluarga yang diperoleh dari program pengabdian ini merupakan langkah positif menuju perawatan pasien hemodialisis yang lebih holistik. Dengan pengetahuan yang meningkat, keluarga diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam mendukung pasien sehingga bukan hanya pasien yang mendapatkan manfaat, tetapi juga sistem perawatan secara keseluruhan. Namun demikian, agar peningkatan ini berdampak maksimal, perlu diikuti oleh perubahan perilaku yang konsisten, dukungan lingkungan, dan penguatan sistem berkelanjutan.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien hemodialisis, baik dalam aspek manajemen diet, pembatasan cairan, pengenalan tanda-tanda komplikasi, maupun dukungan psikologis terhadap pasien. Bagi keluarga pasien hemodialisis, disarankan untuk terus meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses perawatan pasien di rumah maupun selama prosedur dialisis berlangsung. Keluarga diharapkan tidak hanya mendampingi secara fisik, tetapi juga berperan dalam memantau kepatuhan pasien terhadap diet, asupan cairan, serta deteksi dini gejala komplikasi seperti edema, hipertensi, atau tanda infeksi pada akses vaskuler. Keluarga juga dianjurkan untuk menerapkan terapi komplementer sederhana seperti teknik relaksasi napas dalam, guided imagery, akupresur dan penggunaan VCO yang telah diperkenalkan selama kegiatan. Terapi tersebut terbukti dapat mengatasi keluhan fisik dan meningkatkan kenyamanan pasien selama menjalani hemodialisis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Yayasan MERCUBAKTIJAYA yang telah memberikan pendanaan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat, RS M Djamil Padang yang telah memfasilitasi kegiatan serta LPPM Universitas Mercubaktijaya yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desnita, R. (2018). Pemijatan Pada Titik Li-4 Untuk Mengurangi Nyeri Kanulasi Av-Fistula Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 1(1). <https://doi.org/10.36984/jkm.v1i1.5>
- Desnita, R., & Sapardi, V. S. (2020). Effectiveness Of Virgin Coconut Oil To Xerosis In Hemodialysis Patients At RST III Reksodiwiry Padang. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 226–232. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v9i2.201>

- Desnita, R., Sapardi, V. S., & Surya, D. O. (2024). Effectiveness Of Virtual Reality-Based Guided Imagery Intervention On Intradialysis Blood Pressure In Patients Undergoing Hemodialysis. 6(4).
- Fawzi, A., Putra, A. I., Rusmawati, A., Ellina, A. D., Asad, M., & Sutrisno, J. (2023). Knowledge Analysis And Family Support On Diet Compliance In Patients With Chronic Kidney Failure In The Hemodialysis Room, Mayapada Surabaya Hospital. 4(1).
- Indonesian Renal Registry. (2023). Indonesian Renal Registry Annual Report 2022.
- International Society of Nephrology. (2023). . More than 850 million worldwide have some form of kidney disease: Help raise awareness. <https://www.theisn.org/more-than-850-million-worldwide-have-some-form-of-kidney-disease-help-raise-awareness>
- Lina, L. F., Safitri, A. R., Eva Oktavidiati, Efrisnal, D., & Arifah, S. (2025). Knowledge and Family Support on Anxiety Of Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialyzed During The Covid-19 Pandemic: A Cross Sectional Study. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 10–18. <https://doi.org/10.23917/bik.v18i1.7698>
- Nafisah, S. (2023). The health education based on family support toward self-care AVF access and life quality of patient with hemodialysis. *Jurnal Keperawatan*, 14(02). <https://doi.org/10.22219/jk.v14i02.27210>
- Nirmalasari, N., & Sari, I. W. W. (2022). Caregiver's Burden Among Families of Hemodialysis Patient: A Cross-Sectional Study. *NurseLine Journal*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.19184/nlj.v7i1.29100>
- Oriel, A. A., & Linson, C. C. (2021). Assess the Knowledge of Family Care Givers Regarding Haemodialysis. *Journal of Pharmaceutical Research International*, 100–104. <https://doi.org/10.9734/jpri/2021/v33i49A33308>
- Permatasari, Safariyah, E., & Hamzah, A. (2025). The Relationship Between Family Support and Self-Care Management in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis at Sekarwangi Regional Public Hospital. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 7(2), 661–669. <https://doi.org/10.54832/phj.v7i2.1096>
- Sari, F., Yanti, L., & Badaruddin, A. (2021). Increasing Quality Of Life In Patients With Hemodialysis Through Education Based On Self-Efficiency Theory. 3(4).
- Silva, L., Machado, C., Santana, E., Silva, M., Felix, J., Sawada, N., Guimarães, P., & Kalinke, L. (2021). Guided imagery relaxation in quality of life of patients undergoing hematopoietic stem cell transplantation: A quasi-experiment. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 22(8), 2453–2460. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2021.22.8.2453>
- Surya, D. O., & Desnita, R. (2019). Efektifitas Akupresur Terhadap Derajat Restless Leg Syndrome Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 104–109. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.283>
- Titusman, H., Budi, N. P., & Sari, R. P. (2021). Relationship Of Family Support With Quality Of Life Of Hemodialized Patients Using Study Literature Review Method. *Journal of Vocational Nursing*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.20473/jovin.v2i2.30720>